

**KONSEP JIHAD MENURUT PERSPEKTIF SAYYID QUṬB
DAN FAZLUR RAHMAN**

NAZLIA AZIZA



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KONSEP JIHAD MENURUT PERSPEKTIF SAYYID QUTB
DAN FAZLUR RAHMAN**

NAZLIA AZIZA

NIM. 231006014

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Samsul Bahri, M.Ag



Dr. Muslim Djuned, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

KONSEP JIHAD MENURUT PERSPEKTIF SAYYID QUTB DAN

FAZLUR RAHMAN

NAZLIA AZIZA

NIM: 231006014

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 05 Agustus 2025 M

11 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Khairizzaman, M.Ag

Penguji

Sekretaris

Muhajir, M.Ag

Penguji

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

Penguji

Prof. Dr. Abd. Wahid, M.Ag

Penguji

Dr. Muslim Djuned, M.Ag

Dr. Samsul Bahri, M.Ag

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktor,



(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA, Ph.D.)

NID: 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazlia Aziza
Tempat/Tanggal Lahir : Tingkeum Baro, 21 Juli 2001
NIM : 231006014
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 28 April 2025
Yang Menyatakan,




Nazlia Aziza

NIM. 231006014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan disertasi ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Dalam penulisan skrip Arab, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	A R H R A T I G E Y	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik diatasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘-	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waḍ'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Ḥiyal	حيل
Ṭahi	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في

kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysr	أيسر
syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris *fathah* (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (ِ) ditulis dengan *ī*, bukan *iy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
Al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ه (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
Al-istidrāk	الإستدراك
Kutub iqṭanat'hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	أبو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf "ه" (hā') dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمته

13. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat-Nya, terutama nikmat ilmu dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Konsep Jihad Menurut Perspektif Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau sekalian.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran tentang perbandingan konsep jihad menurut Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu tafsir, khususnya dalam konteks pemikiran kontemporer.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya dengan pahala yang berlimpah.

Teristimewa, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta, ayahanda Edy Surya M. Hasan dan ibunda Roswanidar, S.Pd, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Begitu juga kepada kakak tercinta, Nabila Az-Zahra, S. Ked, dan adik tercinta, Rifqy Alhikami, yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan cinta yang membangun. Keluarga adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis untuk terus melangkah maju. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada mereka.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Pembimbing I, Ustadz Dr. Samsul Bahri, M. Ag, dan Pembimbing II, Ustadz Dr. Muslim Djuned, M.Ag, atas bimbingan, kesabaran, serta perhatian yang penuh hikmah dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa arahan dan dukungan dari kedua pembimbing, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas ilmu, pengalaman, dan lingkungan akademik yang mendukung selama masa studi. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada pihak Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas serta akses literatur yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini.

Kepada sahabat seperjuangan, Alfia Rahmi, M. Ag, penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, semangat, dan pendampingannya yang tak ternilai harganya selama masa perkuliahan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2023 yang telah bersama-sama melalui berbagai tantangan dan suka duka selama masa perkuliahan.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan kepada para pembaca dan dapat menjadi bahan refleksi serta kajian lebih lanjut. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk karya yang lebih baik di masa depan.

Banda Aceh, 28 April 2025

Nazlia Aziza

ABSTRAK

Judul Tesis : Konsep Jihad menurut Perspektif Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman
Nama/NIM : Nazlia Aziza/231006014
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Muslim Djuned, M.Ag
Kata Kunci : Jihad, Sayyid Qutb, Fazlur Rahman

Jihad merupakan salah satu konsep penting dalam Islam yang sering kali dipersempit maknanya dengan makna perang yang berkaitan dengan kekerasan, padahal makna jihad sebenarnya lebih luas dan beragam. Oleh sebab itu, untuk memahami dengan baik makna jihad, maka perlu mendalami penafsiran ayat-ayat menurut para mufasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman jihad menurut Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman serta menganalisis pengaruh konteks historis dan sosial-politik terhadap pemahaman tentang jihad menurut Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis historis faktual serta metode tafsir *muqāran* (perbandingan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sayyid Qutb memahami jihad sebagai perjuangan fisik dan ideologis untuk menegakkan tatanan Islam secara menyeluruh, dipengaruhi oleh situasi politik Mesir yang penuh konflik dan represif. Sementara itu, Fazlur Rahman memaknai jihad secara kontekstual yaitu sebagai usaha moral dan spiritual untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan bermoral, dipengaruhi oleh situasi perubahan sosial-politik Pakistan dan karirnya di dunia Barat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap jihad sangat dipengaruhi oleh konteks historis dan sosial-politik masing-masing tokoh.

نبذة البحث

موضوع الرسالة : مفهوم الجهاد عند منظور سيد قطب وفضل الرحمن

الاسم / رقم القيد : نزليا عزيزا / ٢٣١٠٠٦٠١٤

المشرف الأول : الدكتور شمس البحر، الماجستير

المشرف الثاني : الدكتور مسلم جنيد، الماجستير

الكلمات المفتاحية : الجهاد، سيد قطب، فضل الرحمن

الجهاد مفهومٌ مهمٌ في الإسلام، وكثيراً ما يُقتصر معناه على معنى الحرب المرتبطة بالعنف، مع أن معناه في الواقع أوسع وأكثر تنوعاً. لذا، لفهم معنى الجهاد فهماً صحيحاً، لا بدّ من دراسة تفسير الآيات وفقاً للمفسرين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فهم الجهاد عند سيد قطب وفضل الرحمن وتحليل تأثير السياقات التاريخية والاجتماعية والسياسية على فهم الجهاد عند سيد قطب وفضل الرحمن. هذه الدراسة بحث مكتبي بمنهج نوعي وتقنيات تحليل تاريخي واقعي ومنهج التفسير المقارن. تُظهر النتائج أن سيد قطب فهم الجهاد على أنه صراع مادي وأيديولوجي لإقامة نظام إسلامي شامل، متأثراً بالوضع السياسي المليء بالصراع والقمع في مصر. في حين فسر فضل الرحمن الجهاد سياقياً، أي على أنه جهد أخلاقي وروحي لتحقيق مجتمع عادل وأخلاقي، متأثراً بالوضع الاجتماعي والسياسي المتغير في باكستان ومسيرته المهنية في العالم الغربي. تشير هذه الاختلافات إلى أن فهم الجهاد يتأثر بشكل كبير بالسياق التاريخي والاجتماعي والسياسي لكل شخصية.

ABSTRACT

Thesis Title : The Concept of Jihad in the Perspective of Sayyid
Quṭb and Fazlur Rahman
Name/NIM : Nazlia Aziza/231006014
Advisor I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag
Advisor II : Dr. Muslim Djuned, M.Ag
Keywords : Jihad, Sayyid Quṭb, Fazlur Rahman

Jihad is one of the important concepts in Islam that is often narrowed down to mean war, which is often associated with violence, whereas the true meaning of jihad is actually broader and more diverse. Therefore, to understand the meaning of jihad properly, it is necessary to study the interpretations of the verses according to the mufasssir. This study aims to examine the understanding of jihad according to Sayyid Quṭb and Fazlur Rahman, as well as to analyse the influence of historical and socio-political contexts on their interpretations of jihad. This research is a literature review using a qualitative approach and historical factual analysis techniques, as well as the muqāran (comparative) interpretation method. The results of the research show that Sayyid Quṭb understands jihad as a physical and ideological struggle to establish a comprehensive Islamic order, influenced by the conflict-ridden and repressive political situation in Egypt. Meanwhile, Fazlur Rahman interprets jihad contextually as a moral and spiritual effort to create a just and moral society, influenced by the socio-political changes in Pakistan and his career in the Western world. These differences indicate that the understanding of jihad is greatly influenced by the historical and socio-political contexts of each figure.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kajian Pustaka	6
1.6 Kerangka Teori	10
1.7 Metode Penelitian	12
1.7.1 Jenis Penelitian	14
1.7.2 Sumber Data	15
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data	16
1.7.4 Teknik Analisis Data	17
1.8 Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II JIHAD DALAM ISLAM.....	21
1.1 Pengertian Jihad.....	21
1.2 Jihad Perspektif Al-Qur'an	23
1.2.1 Ayat-Ayat Jihad Periode Mekkah.....	32
1.2.2 Ayat-Ayat Jihad Periode Madinah.....	33
1.3 Bentuk-Bentuk Jihad	35
1.4 Biografi Sayyid Qutb.....	39
1.4.1 Kondisi Sosio-Politik Sayyid Qutb.....	45

1.4.2	Pemikiran-Pemikiran dan Karya-Karya Sayyid Quṭb ...	50
1.4.3	Pengantar Tafsir <i>Fī Zilāl Al-Qur'ān</i>	58
1.4.3.1	Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>Fī Zilāl Al-Qur'ān</i>	58
1.4.3.2	Karakteristik dan Pendekatan Tafsir	61
1.5	Biografi Fazlur Rahman	62
1.5.1	Kondisi Sosio-Politik Fazlur Rahman	68
1.5.2	Pemikiran-Pemikiran dan Karya-Karya Fazlur Rahman	72
1.5.3	Pendekatan Tafsir dan Metode <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman	78
1.5.4	Pengantar Buku <i>Major Themes of The Qur'an</i>	80
BAB III JIHAD MENURUT SAYYID QUṬB DAN FAZLUR RAHMAN		82
3.1	Jihad Perspektif Sayyid Quṭb	82
3.1.1	Jihad Sebagai Gerakan Menegakkan Tauhid dan Memberantas Kejahiliyahan	83
3.1.2	Jihad Merupakan Bentuk Ibadah Kepada Allah	87
3.1.3	Hikmah-Hikmah Jihad dalam Al-Qur'an	90
3.2	Jihad Perspektif Fazlur Rahman	95
3.2.1	Gerakan Ganda (<i>Double Movement</i>) dalam Memahami Jihad	96
3.2.1.1	Konteks Sosio-Historis Ayat-Ayat Jihad	96
3.2.1.2	Ideal Moral Jihad Menurut Fazlur Rahman	101
3.3	Pengaruh Konteks Historis dan Sosial-Politik Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman Terhadap Pemahaman Tentang Jihad	104
3.3.1	Kondisi Sosial-Politik Kehidupan Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman dan dampaknya terhadap pemahaman tentang jihad	104
3.3.2	Implikasi Pemahaman Jihad Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman Terhadap Sosial Kemasyarakatan	107
3.3.3	Analogi Pemikiran Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman Tentang Jihad	111

BAB IV PENUTUP	115
4.1 Kesimpulan.....	115
4.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep jihad dalam Islam merupakan topik yang sering menimbulkan perbedaan pandangan, terutama dalam memahami dimensi fisik dan spiritualnya. Secara esensial, jihad bertujuan menegakkan ajaran Allah, sebagaimana yang dicontohkan para Rasul, khususnya Nabi Muhammad saw. melalui dakwah, pendidikan moral, penyucian jiwa, serta pengajaran nilai-nilai ilahi agar manusia menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

Namun demikian, pemaknaan jihad sering kali disempitkan oleh sebagian pihak hanya pada aspek peperangan fisik. Pandangan sempit ini berisiko melahirkan radikalisme, fanatisme, dan tindakan kekerasan, seperti terorisme, penganiayaan terhadap kelompok berbeda pandangan, serta perusakan tempat ibadah. Tindakan-tindakan tersebut jelas bertentangan dengan nilai dasar Islam sebagai agama yang membawa rahmat dan kedamaian bagi seluruh alam semesta (*rahmatan li al-‘ālamīn*).¹

Terorisme merupakan kejahatan berat yang bisa terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, yang tercatat sebagai salah satu negara dengan jumlah kasus terorisme tertinggi. Berdasarkan data CDS, terdapat 1.537 kasus tindak pidana terorisme di Indonesia. Salah satu insiden paling mematikan adalah Bom Bali I pada 12 Oktober 2002, yang menewaskan lebih dari 200 orang dan melukai ratusan lainnya. Serangan ini dilakukan oleh anggota kelompok Jemaah Islamiyah.²

¹ Alya Rohaly, dkk, “Pandangan Radikalisme dan Terorisme dalam Al-Qur’an,” *Gunung Djati Conference*, Vol. 24 (2023), hlm. 331, <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.

² Aditya Priyatna Darmawan dan Inten Esti Pratiwi, Hari Ini dalam Sejarah: Tragedi Bom Bali 12 Oktober 2002, Ledakan di Tiga Titik yang

Aksi-aksi seperti ini telah memicu stereotip negatif terhadap Islam dan umat Muslim, baik di kalangan masyarakat non-Muslim Indonesia maupun di Barat. Persepsi ini muncul karena kesalahpahaman terhadap konsep *jihad*, yang sering disalahartikan sebagai ajakan untuk melakukan kekerasan atau bunuh diri atas nama agama.³

Padahal, jihad dalam Islam memiliki makna yang luas dan tidak terbatas pada peperangan. Namun, karena aksi terorisme kerap dikaitkan dengan jargon keagamaan, muncul anggapan keliru bahwa Islam identik dengan kekerasan. Akibatnya, setiap kali istilah "teroris" disebut, sebagian masyarakat langsung mengaitkannya dengan Islam, baik pelakunya individu, kelompok, maupun negara.

Kesalahpahaman terhadap makna jihad sering kali berakar dari penafsiran yang sempit dan tidak utuh. Kelompok radikal cenderung memaknai jihad hanya sebagai perang melawan musuh agama,⁴ tanpa memperhatikan aspek spiritual seperti jihad melawan hawa nafsu (*jihad al-nafs*) atau perjuangan mewujudkan keadilan dan perdamaian sosial.⁵

Mereka kerap menyalahgunakan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan perang, seperti yang turun pada masa Perang Badar, tanpa memahami konteks sejarahnya. Selain itu, mereka mengabaikan prinsip dasar Islam seperti larangan menyakiti orang yang tidak bersalah, pentingnya membedakan antara kombatan dan

Tewaskan 202 Orang," Kompas, 12 Oktober 2023, diakses 25 oktober 2024, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/10/12/063000165/hari-ini-dalam-sejarah--tragedi-bom-bali-12-oktober-2002-ledakan-di-tiga?page=all>.

³ Ahmad Syafi'i dan Suad Fikriawan, "Jihad Kontemporer: Jihad Sebagai Jalan Kehidupan, Bukan Jalan Kematian," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (2021), <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.672>.

⁴ Sam Harris dan Maajid Nawaz, *Islam and The Future of Tolerance: a Dialogue*, (London: Harvard University Press, 2015), hlm. 19.

⁵ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qu'ran*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm. 44.

non-kombatan, serta ajaran Islam yang mengutamakan perdamaian dan penyelesaian konflik secara damai.

Kesalahpahaman tentang jihad diperparah oleh ideologi radikal yang menafsirkan jihad secara menyimpang demi kepentingan politik.⁶ Propaganda digital dan minimnya pendidikan agama memperkuat pandangan keliru ini, terutama di kalangan anak muda. Karena itu, untuk memahami jihad harus mempertimbangkan *asbāb al-nuzūl* dan konteks sosial-politik yang melatarbelakangi ayat-ayat jihad.

Secara etimologis, kata *jihad* berasal dari akar kata *jahada* dalam bahasa Arab yang berarti usaha dan kesulitan. Para ulama bahasa seperti Ibn Faris dan al-Rāghib al-Aṣfahani menjelaskan bahwa jihad mencakup segala bentuk upaya, baik dengan tenaga, harta, maupun lisan, dalam menghadapi musuh⁷ atau mencapai tujuan mulia.⁸ Ibn Manzur menambahkan bahwa jihad adalah kesungguhan dalam menghadapi tantangan, baik dalam bentuk perjuangan fisik maupun non fisik.⁹

Nasaruddin Umar membagi pengertian jihad secara terminologis ke dalam dua aspek. Secara umum, jihad adalah segala bentuk usaha, termasuk perjuangan spiritual, moral, dan sosial. Secara khusus, jihad berarti *jihad asghar* atau perjuangan fisik yang dilakukan demi keadilan dan kemanusiaan. Umar juga menegaskan pentingnya memahami jihad dalam konteks melawan ideologi ekstremis.¹⁰ Definisi lain menjelaskan, jihad berarti upaya

⁶ Lorne L. Dawson, "Olivier Roy and The "Islamization of Radicalism": Overview and Critique of a Theory of Western Jihadist Radicalization," *Journal For Deradicalization*, No. 30 (2022), hlm. 95.

⁷ Al-Rāghib al-Aṣfahāni, *Kamus Al-Qur'an*, Terj. Ahmad Zaini Dahlan, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), Jil. 1, hlm. 430-431.

⁸ Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1979), Jil. 1, hlm. 486-487.

⁹ Abū al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukran bin Manzur, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dar al-Sadr, t.th.), Juz XI, hlm. 521.

¹⁰ Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 85.

maksimal dengan seluruh potensi, baik melalui ucapan, tindakan, maupun cara lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Kata *jihad* muncul 41 kali dalam al-Qur'an dalam berbagai bentuk derivasinya,¹² dengan makna utama sebagai upaya maksimal dan pengorbanan.¹³ Pemaknaannya tidak hanya dipengaruhi oleh teks agama, tetapi juga oleh kondisi sosial, politik, dan budaya di mana seorang tokoh atau mufassir berada. Sayyid Quṭb, seorang tokoh terkemuka dalam pergerakan Islam politik di Mesir, memandang jihad sebagai alat untuk menegakkan tatanan masyarakat Islami, bahkan dengan kekuatan fisik jika perlu. Pandangannya ini kerap dianggap radikal karena menekankan jihad militer.

Sebaliknya, Fazlur Rahman, seorang intelektual modernis asal Pakistan, melihat jihad sebagai perjuangan moral dan spiritual untuk perbaikan diri dan masyarakat, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan moderat agar selaras dengan tantangan zaman modern. Pemikiran Rahman ini didasari oleh usahanya untuk mereformasi pemikiran Islam agar lebih sesuai dengan nilai-nilai modern tanpa meninggalkan akar keislaman.¹⁴

Pandangan Fazlur Rahman tentang jihad sebagai perjuangan moral dan sosial membawa nilai positif, tetapi bisa menimbulkan dampak negatif jika disalahpahami. Penekanan pada aspek non-fisik bisa mengabaikan pentingnya aspek pertahanan fisik, sementara pendekatan kontekstualnya sering ditolak kalangan konservatif hingga bisa menimbulkan konflik. Selain itu, jihad yang dipahami sebagai reformasi sosial bisa disalahgunakan untuk

¹¹ Tim Tafsir Tematik Kemenag, *Jihad; Makna dan Implementasinya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2012), hlm. 22.

¹² Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo: Dār Al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364 H), hlm. 182-183.

¹³ Tim Tafsir Tematik Kemenag, *Jihad; Makna dan Implementasinya*, hlm. 22.

¹⁴ Lukman Hakim, *Konstruksi Pemikiran Teologi Fazlur Rahman*, (Banda Aceh: Percetakan Bandar, 2023), hlm. 67.

kepentingan politik, dan sebagian orang mungkin akan mengabaikan jihad spiritual.

Perbedaan pemahaman jihad antara Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman memiliki dampak besar pada isu-isu seperti fundamentalisme dan ekstremisme. Pemikiran Qutb yang mendukung "jihad ofensif" dan pembentukan negara Islam dengan kekerasan sering diinterpretasikan oleh kelompok radikal sebagai pembenaran untuk kekerasan. Sebaliknya, Rahman mengajukan jihad sebagai perjuangan moral dan spiritual, yang lebih moderat dan relevan dengan nilai-nilai modern. Pendekatan Qutb yang radikal berlawanan dengan pemikiran Rahman yang inklusif, menciptakan perbedaan dalam gerakan Islam modern—antara kelompok yang mendukung kekerasan dan mereka yang mendorong dialog dan toleransi.

Perbedaan pemahaman jihad antara Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman menarik perhatian peneliti karena mereka mewakili dua pandangan yang berbeda: Qutb dengan pendekatan radikal dan ideologis, sementara Rahman dengan pendekatan moderat dan intelektual. Meskipun sudah ada penelitian mengenai pandangan masing-masing, perbandingan langsung antara keduanya penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perbedaan pemikiran kedua tokoh tentang jihad dan pengaruh konteks historis serta sosial-politik Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman terhadap pemahaman tentang jihad.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pemahaman jihad menurut Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh konteks historis dan sosial-politik Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman terhadap pemahaman tentang jihad?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Menganalisis pemahaman jihad antara Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman.
- 1.3.2. Mengidentifikasi pengaruh konteks historis dan sosial-politik Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman terhadap pemahaman tentang jihad.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- 1.4.1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru bagi kajian tafsir, khususnya terkait jihad dalam perspektif modern, dengan memperlihatkan perbedaan interpretasi antara Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman.
- 1.4.2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada solusi dalam menghadapi radikalisme dengan memberikan pemahaman yang lebih luas dan moderat tentang jihad, terutama bagi umat Islam di era kontemporer.

1.5 Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan pemikiran keduanya mengenai jihad belum ditemukan. Kendati demikian, terdapat beberapa karya tulis yang mengkaji tentang jihad dengan beberapa perspektif yang berbeda yaitu al-Qur'an, gerakan Islam radikal dan para mufassir seperti Sayyid Qutb, Quraish Shihab dan Fazlur Rahman.

Secara bahasa, jihad berasal dari kata *jahada* yang berarti mencurahkan segala kemampuan atau bersungguh-sungguh. Dalam perspektif al-Qur'an, jihad merujuk pada upaya seorang Muslim untuk mengerahkan segala daya dan upaya dalam melawan

kebatilan dan menegakkan kebenaran. Darwo Maryono dalam tulisannya "Jihad dalam Perspektif Al-Qur'an" menjelaskan bahwa jihad mencakup perjuangan dari melawan hawa nafsu dalam diri sendiri hingga menghadapi kejahatan di luar dirinya.¹⁵ Andi Anirah dan Ibrahim Nasbih dalam jurnal "*Jihad in The Perspective of Al-Quran*" menambahkan bahwa jihad mencakup usaha-usaha nyata dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, serta menghadapi ketidakadilan sosial, kemiskinan, kebodohan, dan lainnya.¹⁶

Anita Ulyati Azizah dalam tulisannya "Perkembangan Term Jihad dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)" memaparkan bahwa istilah jihad tidak hanya diartikan dalam konteks radikal, tetapi juga sebagai kesungguhan dalam melakukan kebaikan sesuai situasi yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Jihad dapat dilakukan melalui tindakan, ucapan, harta, dan pemikiran. Beberapa istilah yang mirip dengan jihad dalam al-Qur'an adalah *kadaḥa* dan *naṣaba*, yang berarti bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, jihad dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, ekonomi, dan perdagangan.¹⁷

Seiring waktu, kata jihad sering disalahpahami, terutama dalam konteks radikalisme, dan dipersepsikan sebagai perang suci atau kekerasan. Time Matola, dalam penelitian "*Concept of Jihad: An Analysis of Early Selected Muslim Sources*," menjelaskan bahwa pemahaman jihad sebagai "perang suci" sebenarnya tidak memiliki akar langsung dalam ajaran Islam, melainkan dipengaruhi

¹⁵ Darwo Maryono, "Jihad dalam Perspektif Al-Qur'an," *ZAD Al-Mufassirin*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 58.

¹⁶ Andi Anirah dan Ibrahim Nasbih, "Jihad in The Perspective of Al-Quran," *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 141.

¹⁷ Anita Ulyati Azizah dan Muhammad Mundzir, "Perkembangan Term Jihad dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, no. 1, (2022), hlm. 154.

oleh tradisi Kristen, khususnya Perang Salib.¹⁸ Dalam perkembangan selanjutnya, konsep jihad menjadi perdebatan, terutama dalam dunia akademis dan dalam wacana kontemporer, karena sering disalahpahami sebagai bentuk kekerasan ekstrem. Mila Widiastuti, dalam penelitian "*Shifting The Meaning of Jihad In The Radical Islamic Movement*," menyoroti bagaimana interpretasi radikal terhadap jihad berkontribusi pada kebangkitan ekstremisme agama dan pentingnya pemahaman yang lebih damai dan kontekstual.¹⁹

Pandangan tentang jihad juga sangat dipengaruhi oleh pemikiran dua tokoh besar, Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman, yang menawarkan tafsirannya masing-masing. Sayyid Quṭb sering kali dikaitkan dengan gerakan radikal, terutama melalui karyanya seperti Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* dan *Ma'ālim Fī al-Ṭāriq*. Meskipun begitu, Deni Albar dkk, dalam penelitian mereka "*Deradicalizing Interpretation of Jihad Verses by Sayyid Quṭb*," menunjukkan bahwa Quṭb sebenarnya juga menekankan pentingnya perdamaian, baik di tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat.²⁰ Saer El-Jaichi, dalam tulisannya "*Ignorance or sovereignty*," menggambarkan pengaruh pemikiran Quṭb yang meskipun penuh kontroversi, tetap mencakup elemen-elemen yang membuka ruang untuk pemahaman yang lebih luas tentang jihad. Perbandingan dengan tokoh lain, seperti Quraish Shihab, yang dalam tulisannya *Tafsīr al-Miṣbah* menafsirkan jihad dengan lebih moderat, memperlihatkan perbedaan perspektif dalam memahami

¹⁸ Time Matola, "Concept of Jihad: An Analysis of Early Selected Muslim Sources," *Research on Humanities and Social Sciences*, Vol. 12, No. 8 (2022), hlm. 19.

¹⁹ Mila Widiastuti, dkk, "Shifting The Meaning Of Jihad In The Radical Islamic Movement (Stusy Of Suicide Bomb From Islamic Law Perspective)," *MILRev : Metro Islamic Law Review*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 72.

²⁰ Deni Albar, Dadang Darmawan, dan Solehudin, "Deradicalizing Interpretation of Jihad Verses by Sayyid Quṭb," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3, No. 1 (2023), hlm. 69.

jihad, baik dalam konteks sejarah maupun relevansi sosial saat ini.²¹

Pandangan Sayyid Quṭb mengenai Jihad dipengaruhi oleh pemikiran Ibnu Taimiyah, hal ini dipaparkan oleh Ludmila B. Maevskaya dan Khaisam Muhammad Aga dalam penelitian berjudul “*Development of Ibn Taymiyyah's Ideas in the Works of Sayyid Quṭb (1906-1966)*”. Tulisan ini menggali pengaruh pemikiran Ibnu Taimiyah terhadap Sayyid Quṭb khususnya pada konsep jahiliyah, hakimiyah dan jihad.²²

Selain penelitian personal mengenai pandangan Sayyid Quṭb tentang jihad, terdapat pula studi yang membandingkan pemikirannya dengan mufasir lain, seperti Quraish Shihab. Saidun dalam tulisan berjudul “Konsep *Jihād* dan *Qitāl* Perspektif Sayyid Quṭb dan M. Qurash shihab (Telaah Penafsiran Ayat-ayat *Jihād* dan *Qitāl* dalam Kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān* dan *Tafsīr al Miṣbah*)”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perbandingan pemahaman terhadap makna jihad *qital* menurut Sayyid Quṭb dan Quraish Shihab serta relevansinya di masa sekarang. Selain itu, Ulul Albab, dkk, dalam penelitian berjudul “*The Jihad Movement: A Critical Analysis of The Thought of Ibnu Taimiyah, Sayyid Quṭb and Quraish Shihab*” lebih mengeksplorasi secara luas dengan melihat pemaknaan jihad dalam perspektif Ibnu Taimiyah, Sayyid Quṭb dan Quraish Shihab.²³

Di sisi lain, Fazlur Rahman menawarkan tafsiran yang lebih kontekstual terhadap jihad. Dalam pendekatannya yang

²¹ Saer El-Jaichi, “Ignorance or Sovereignty: The De-territorialization of Jihad in Sayyid Quṭb’s Theo-political Vision,” *Journal of Political Ideologies*, Vol. 7 (2021), hlm. 112.

²² Ludmila B. Maevskaya dan Khaisam Muhammad Aga, “Development of Ibn Taymiyyah’s Ideas in The Works of Sayyid Quṭb (1906-1966),” *Carthaginensia*, Vol. 38, No. 73 (2022), hlm. 58.

²³ Ulul Albab, dkk, “The Jihad Movement: A Critical Analysis of The Thought of Ibnu Taimiyah, Sayyid Quṭb, and Quraish Shihab,” *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 2.

menggunakan metode *double movement*, Rahman menekankan pentingnya menyesuaikan interpretasi jihad dengan kondisi sosial dan politik yang ada. Kasis Darmawan dalam penelitian “Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual” mengkaji pandangan Fazlur Rahman terhadap jihad dan mengaplikasikan teori *double movement* untuk memahami jihad dalam konteks modern yang lebih damai dan relevan dengan tantangan sosial kontemporer.²⁴

Setelah pemaparan beberapa kajian terdahulu, ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas pemahaman jihad, baik dari perspektif Sayyid Qutb maupun Fazlur Rahman, masih ada kesenjangan dalam penelitian yang membandingkan kedua perspektif ini secara komprehensif. Perbedaan pemahaman ini dipengaruhi oleh konteks sosial-politik dari kedua tokoh. Oleh karena itu, penelitian berjudul Konsep Jihad Menurut Perspektif Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang jihad menurut kedua tokoh tafsir.

1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk memahami perbedaan makna jihad menurut Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah tindakan individu yang memiliki makna subjektif dan ditujukan untuk memengaruhi atau merespons tindakan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Tindakan ini tidak dilakukan secara spontan, melainkan didasari alasan dan tujuan tertentu yang disadari oleh pelakunya.²⁵

²⁴ Kasis Darmawan, Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Metode *Double Movement* Fazlur Rahman), Tesis Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta (2022), hlm. iii.

²⁵ Sumintak dan Iin Ratna Sumirat, “Moderasi Beragama dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber,” *Al-Adyan: Journal of Religious*

Dalam menganalisis pandangan jihad Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman, teori tindakan sosial Max Weber dapat digunakan untuk melihat motif dan orientasi tindakan kedua tokoh tersebut. Weber membagi tindakan sosial ke dalam empat jenis, yakni tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan rasional instrumental, tindakan afektif dan tindakan tradisional.²⁶

Pertama, tindakan rasionalitas berorientasi nilai adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini seseorang tanpa mempertimbangkan apakah tindakannya akan berhasil atau gagal. *Kedua*, tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, dengan pertimbangan yang rasional dan logis terhadap cara terbaik untuk mencapainya.²⁷

Ketiga, tindakan afektif adalah tindakan yang didorong oleh perasaan atau emosi seseorang dalam merespons lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Tindakan ini muncul sebagai reaksi spontan untuk memenuhi kebutuhan emosional atau sosial. *Keempat*, tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan yang telah diwariskan.²⁸

Pendekatan Weber, yaitu *Verstehende Soziologie*, menekankan pentingnya memahami tindakan sosial dari sudut pandang pelaku, termasuk makna subjektif yang melekat

Studies, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 31-32. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v3i1.4085>.

²⁶ Ahmad Izzul Haq, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Rutinitas Pembacaan QS. Al-Anbiya': 79 di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura," *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 81-82.

²⁷ Rahmat Abd. Fatah, "Recognize Max Weber's Social Action Theory in Individual Social Transformation," *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 663. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.681>

²⁸ Miftahul Fikria dan Agoes Moh. Moefad, "Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Fakta Sosial Emile Durkheim dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan," *An-Nuha*, Vol. 11, No. 1 (2024), hlm. 114.

padanya.²⁹ Berbeda dengan pendekatan sosiologis lain yang cenderung fokus pada faktor eksternal, pendekatan ini membantu peneliti menelusuri bagaimana pengalaman hidup, latar belakang, dan konteks sosial-politik membentuk cara pandang dan tindakan tokoh yang dikaji.

Teori Weber juga menjelaskan bahwa perbedaan makna jihad dapat memicu konflik sosial. Pandangan Qutb yang cenderung konfrontatif dan pendekatan damai Rahman mencerminkan ketegangan internal dalam komunitas Muslim. Weber menilai konflik semacam ini bisa menjadi pemicu perubahan sosial,³⁰ seperti terjadinya pergeseran pemahaman umat terhadap konsep jihad.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode tafsir *muqaran* (perbandingan). Metode tafsir *muqaran* adalah metode tafsir yang menggunakan pendekatan perbandingan. Dalam metode ini, perbedaan antara pandangan atau elemen yang dibandingkan akan diteliti. Tujuannya bisa untuk menemukan mana yang paling mendekati kebenaran, atau untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan berbagai pandangan yang berbeda tentang suatu masalah.³¹

Metode tafsir *muqaran* adalah cara penafsiran Al-Qur'an yang membandingkan ayat-ayat yang memiliki kemiripan atau perbedaan dalam penyampaian, tetapi membahas masalah yang

²⁹ Sandro Segre, "Max Weber's Verstehende Soziologie and Florian Znaniecki's Cultural Sociology: A Discussion of Two Distinct but Related Notions," *Human Studies* (2024), hlm. 6, <https://doi.org/10.1007/s10746-024-09730-9>.

³⁰ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, terj. Tim Penerjemah Yasogama, cet. 5, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 116.

³¹ Ma'mun Mu'min, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet. 1, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 267.

sama atau serupa. Metode ini juga dapat melibatkan perbandingan antara ayat Al-Qur'an dengan hadis yang tampak bertentangan atau perbedaan pendapat di kalangan ulama tafsir. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai makna ayat-ayat tersebut.³²

Metode tafsir *muqaran* mencakup perbandingan antar ayat, ayat dengan hadits, atau antar penafsiran mufasir. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan pandangan Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman untuk memahami perbedaan interpretasi mereka terhadap konsep jihad, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh berdasarkan latar belakang dan pendekatan keduanya.

Adapun langkah-langkah metode tafsir *muqaran* dalam membandingkan pendapat antar-mufasir adalah sebagai berikut.³³

- a. Mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti perlu mencari ayat-ayat berdasarkan satu tema yang sama yaitu tentang jihad.
- b. Setelah mengumpulkan ayat-ayat tentang jihad, langkah selanjutnya adalah menelusuri bagaimana Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman memberikan interpretasi terhadap ayat-ayat tersebut untuk memahami sudut pandang yang berbeda dari masing-masing mufasir. Dalam konteks ini, peneliti juga meninjau latar belakang pemikiran dan metode penafsiran yang digunakan oleh Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman, untuk melihat perbedaan pendekatan mereka dalam menafsirkan konsep jihad.
- c. Menganalisis kelebihan dan kelemahan dari masing-masing tafsiran yang telah dipelajari. Peneliti perlu melihat persamaan dan perbedaan antara tafsiran Sayyid Quṭb dengan Fazlur

³² Ma'mun Mu'min, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm. 267.

³³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 389-390.

Rahman, serta mempertimbangkan argumen atau dasar pemikiran yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti akan menimbang argumen yang lebih kuat, melihat sejauh mana interpretasi yang diberikan relevan dengan konteks ayat, dan memperhatikan bagaimana tafsiran tersebut dapat diterapkan dalam situasi kontemporer.

- d. Berdasarkan hasil analisis, penulis kemudian dapat menyusun kesimpulan mengenai tafsiran yang dianggap paling sesuai dan relevan. Peneliti mungkin memilih salah satu tafsiran yang dianggap paling kuat atau menggabungkan elemen-elemen dari beberapa tafsiran untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Pilihan tafsiran ini diambil berdasarkan ketepatan, relevansi, dan kekuatan argumen yang mendukungnya.
- e. Langkah terakhir memungkinkan penulis untuk mengambil sikap dalam mengkompromikan atau menguatkan tafsiran yang ada. Pada tahap ini, peneliti dapat memilih untuk menggabungkan berbagai tafsiran, memperkuat salah satu di antaranya, atau bahkan menolak semua tafsiran yang telah ada dan mengusulkan penafsiran baru. Sikap ini diambil dengan mempertimbangkan konteks sosial dan perkembangan zaman agar penafsiran tersebut lebih relevan dan aplikatif terhadap permasalahan yang dibahas.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, metode *muqaran* membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang interpretasi al-Qur'an dari berbagai sudut pandang, serta memberi ruang bagi penafsiran yang lebih relevan sesuai dengan konteks saat ini.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun

fenomena tertentu secara mendetail.³⁴ Penelitian kualitatif cocok digunakan dalam penelitian tentang jihad karena membantu penulis memahami makna dan interpretasi dari konsep tersebut secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan untuk menganalisis sudut pandang Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman, mengungkap motivasi dan nilai-nilai di balik interpretasi jihad. Secara keseluruhan, metode ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang jihad, yang mungkin tidak bisa dicapai dengan data kuantitatif. Hal-hal seperti fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami apabila diteliti melalui penelusuran yang mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja.³⁵

1.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya tafsir Sayyid Qutb, yaitu tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, yang menyajikan perspektif Qutb tentang konsep jihad, serta buku *Major Themes of The Qur'an* karya Fazlur Rahman, yang menggambarkan pandangan Rahman tentang tema-tema utama dalam al-Quran, termasuk pendekatan etis dan kontekstual terhadap jihad. Data utama ini menjadi dasar untuk menganalisis perbedaan perspektif keduanya terhadap konsep jihad.

Sementara itu, sumber data pendukung mencakup berbagai karya yang membahas pemikiran Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman, seperti biografi intelektual, analisis tafsir mereka, dan kajian tentang pengaruh pemikiran keduanya dalam konteks masyarakat

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 334

³⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 2

Islam kontemporer, sumber data pendukung ini seperti buku Jihad menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Zilal* karya Muhammad Chirzin, artikel dengan judul Moderasi Beragama menurut Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* (Studi Kritis atas Penafsiran Surah al-Baqarah ayat 143) karya Arif Abdul Lathif dan Muhammad Babul Ulum, buku Kontruksi Pemikiran Teologi Fazlur Rahman karya Lukman Hakim, artikel dengan judul Islamic Moral Ideas from Fazlur Rahman's Perspective karya Mauliana Maghfiroh dan Ahmad Musyafiq dan lain-lain. Karya-karya ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang latar belakang, metode, dan dampak dari pemikiran kedua tokoh tersebut, serta memberikan wawasan tambahan mengenai cara masing-masing tokoh memahami dan mengaplikasikan konsep jihad dalam ajaran Islam.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode membaca tematisasi. Teknik membaca tematisasi adalah membaca berdasarkan tema-tema al-Qur'an,³⁶ tematisasi juga berarti pendekatan yang berfokus pada identifikasi dan analisis tema-tema utama yang relevan dengan topik penelitian, dalam hal ini konsep jihad menurut Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman.

Melalui teknik ini, peneliti akan menggali berbagai sumber literatur, seperti tafsir, buku, dan artikel, untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema kunci yang sesuai dengan konteks jihad di era kontemporer. Dengan pendekatan tematis, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pemahaman mendalam mengenai perbedaan dan persamaan dalam pemikiran kedua tokoh

³⁶ Samsul Bahri, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 2, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2024), hlm. 130.

tersebut serta pengaruh konteks historis dan sosio-politik kedua tokoh terhadap pemahaman jihad.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis faktual yang digunakan untuk menggali konsep jihad dari perspektif Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman, dengan fokus pada pemahaman konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupi pemikiran mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami gagasan kedua tokoh tersebut melalui analisis fakta-fakta historis yang otentik dan relevan.

Dalam bagian teknik analisis data ini, penelitian akan membandingkan aspek-aspek penting dari pemikiran jihad antara Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman. Aspek-aspek yang akan dianalisis meliputi:

a. Latar Belakang Tempat Tinggal dan Lingkungan Sosial

Analisis ini akan mencakup pengaruh lokasi tempat tinggal kedua tokoh tersebut terhadap pemikiran mereka. Sayyid Qutb yang tinggal di Mesir pada masa kolonialisme dan pergerakan politik radikal³⁷ akan dibandingkan dengan Fazlur Rahman yang berkarier di Pakistan dan Amerika Serikat³⁸ dalam konteks yang berbeda. Lingkungan sosial masing-masing tokoh berperan besar dalam membentuk pemahaman dan pendekatan mereka terhadap konsep jihad, terutama dalam menghadapi tantangan dari Barat dan perubahan sosial di dunia Islam.

³⁷ Ludmila B. Maevskaya dan Khaisam Muhammad Aga, “Development of Ibn Taymiyyah’s Ideas in the Works of Sayyid Qutb (1906-1966),” *Linguistic and Culture Review*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 59.

³⁸ Juneefa Bilal, “Academic Researches on Fazlur Rahman: An Assessment,” *Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 49.

b. Periode dan Konteks Sejarah

Pemikiran Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman juga akan dilihat berdasarkan periode waktu dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama masa hidup mereka. Sayyid Quṭb aktif pada masa yang diwarnai oleh perjuangan kemerdekaan Mesir dan kebangkitan Islamisme, yang turut memengaruhi sikapnya terhadap jihad sebagai bentuk perlawanan terhadap penindasan. Di sisi lain, Fazlur Rahman hidup dalam konteks pascakolonial yang berbeda, di mana Rahman berusaha mengembangkan pendekatan yang lebih modern dan rasional dalam memahami ajaran Islam. Analisis ini akan membantu memahami bagaimana konteks sejarah masing-masing tokoh memengaruhi cara pandang mereka terhadap jihad.

c. Pemikiran dan Filosofi Dasar Kedua Tokoh

Pemikiran Sayyid Quṭb tentang jihad cenderung revolusioner dan terkait dengan perjuangan melawan tirani dan penguasa yang dianggap tidak sesuai dengan Islam.³⁹ Sementara itu, Rahman memiliki pendekatan yang lebih moderat yaitu menekankan pentingnya ijtihad dan refleksi moral dalam memahami jihad,⁴⁰ serta melihatnya sebagai konsep yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan etis kontemporer. Analisis ini akan mengeksplorasi nilai-nilai inti dari pemikiran jihad masing-masing tokoh.

d. Metode Tafsir yang Digunakan

Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman memiliki pendekatan tafsir yang berbeda. Quṭb menggunakan pendekatan tafsir yang cenderung literal dan tematis dalam karyanya, seperti dalam *Fī Zilāl al-Qur'ān*, dengan tujuan menginspirasi gerakan Islam. Sementara itu, Rahman menerapkan teori *double movement*, yaitu

³⁹ Saidun, Konsep *Jihād* dan *Qitāl* Perspektif Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab (Telaah Penafsiran Ayat-ayat *Jihād* dan *Qitāl* dalam Kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* dan *Tafsīr al-Miṣbah*),” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 34.

⁴⁰ Mauliana Maghfiroh dan Ahmad Musyafiq, “Islamic Moral Ideas from Fazlur Rahman’s Perspective,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 104.

pendekatan kontekstual historis yang melihat bagaimana teks dapat diterapkan pada situasi kontemporer melalui pemahaman makna asli dalam konteks turunnya. Aspek ini akan dianalisis untuk melihat bagaimana perbedaan metode tafsir memengaruhi interpretasi mereka tentang jihad.

e. Pengaruh Kedua Tokoh terhadap Masyarakat

Terakhir, penelitian ini akan melihat bagaimana ide-ide kedua tokoh tersebut diterima oleh masyarakat dan pengaruhnya dalam gerakan-gerakan Islam kontemporer. Pemikiran Sayyid Qutb banyak menginspirasi kelompok Islam politik, terutama di Timur Tengah, sementara ide-ide Fazlur Rahman lebih banyak memengaruhi kalangan intelektual Muslim yang menginginkan reformasi pemikiran Islam secara menyeluruh. Analisis ini akan memperlihatkan dampak sosial dari pemikiran jihad kedua tokoh dalam masyarakat Islam modern.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk membuat isi penelitian ini lebih mudah dipahami secara terstruktur, pembahasan dibagi ke dalam beberapa bab. Penelitian ini terdiri dari empat bab utama, masing-masing dengan sejumlah sub-bab yang saling berkaitan. Berikut merupakan uraian sistematis dari pembahasan penelitian ini.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang dan sistematika pembahasan. Bab *kedua* membahas tentang tinjauan umum tentang jihad, pengertian jihad, bentuk dan macam-macam jihad, ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an, biografi dua tokoh utama, yakni Sayyid Qutb dan Fazlur Rahman. Pada bagian ini akan dijelaskan biografi tokoh, riwayat pendidikan, latar sosio-politik, pokok-pokok pemikiran dan karya-karyanya serta pendekatan tafsir yang digunakan.

Bab *ketiga* membahas penafsiran jihad menurut Sayyid Quṭb dan Fazlur Rahman, pengaruh konteks historis dan sosial politik mereka terhadap pemahaman tentang jihad. Bagian ini merupakan analisis terhadap pandangan mengenai jihad yang dipengaruhi oleh kondisi historis dan sosial politik pada masa mereka, lalu implikasi pandangan jihad menurut keduanya terhadap sosial kemasyarakatan di era modern dan analogi pemikiran keduanya tentang jihad. Bab *keempat* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

